

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS SELENSEN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Yusmita Sari¹, Elmia Kursani^{2*}, Nurhapipa³, Sherly Vermita W⁴, Nurlisis⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*Corresponding Author : elmiakursanihtp@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI, khususnya ASI Eksklusif dapat meningkatkan kualitas bakat dan meningkatkan hubungan kasih sayang antara anak dan ibu. Dukungan yang diberikan suami kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI Eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui. Puskesmas Selensen melaporkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 27.1%. Angka tersebut masih jauh dari rata-rata cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021 yang mencapai angka cakupan ASI Eksklusif 29.5%. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain Cross Sectional. Variabel independen meliputi dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan appraisal suami, dan dependen yaitu pemberian ASI Eksklusif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di wilayah Kerja Puskesmas Selensen dengan besar sampel 102 responden balita yang berumur 0-24 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proporsional sampling dan consecutive sampling dengan mempertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa, dukungan emosional (p value= 0,015 < 0,05, OR=3.5), dukungan informasional (p value= 0,056 > 0,05), dukungan appraisal (p value= 0,088 > 0,05), dukungan instrumental (p value= 0,373 > 0,05), Dapat disimpulkan dukungan emosional berhubungan positif dan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan appraisal tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

KataKunci : ASI Eksklusif, Balita, Dukungan Suami, Puskesmas Selensen

ABSTRACT

Breastfeeding, especially exclusive breastfeeding can improve the quality of talent and improve the relationship of affection between children and mothers. The support given by husbands to mothers has a positive impact on the mother's experience in breastfeeding, the amount of milk produced by the mother, the duration of exclusive breastfeeding, and influences the mother's choice in breastfeeding. Puskesmas Selensen reported exclusive breastfeeding coverage in 2021 of 27.1%. This figure is still far from the average coverage of Exclusive Breastfeeding Kabupaten Indragiri Hilir in 2021 which reached an Exclusive Breastfeeding coverage rate of 29.5%. The purpose of the study was to determine the effect of husband support on exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers. The type of research used is quantitative observational analytics using Cross Sectional design. Independent variables included informative support, emotional support, instrumental support and appraisal support of the husband, and dependent on exclusive breastfeeding. The study was conducted in June 2023 in the Selensen Health Center Work area with a sample size of 102 respondents aged 0-24 months. The sampling technique uses proportional sampling and consecutive sampling by considering inclusion and exclusion criteria. The results of multivariate analysis showed that, emotional support (p value = 0.015 < 0.05, OR=3.5), informational support (p value = 0.056 > 0.05), appraisal support (p value = 0.088 > 0.05), instrumental support (p value = 0.373 > 0.05), it can be concluded that emotional support is positional and significant with exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers, informational support, instrumental support and appraisal support are not

related to exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers. It is expected to increase the quality and quantity of counseling about exclusive breastfeeding to pregnant women and breastfeeding mothers.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, Toddlers, Husband Support, Selsen Health Center*

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan, kecuali vitamin, mineral tetes, atau obat-obatan, tanpa penambahan dan/atau penggantian makanan dan minuman lain, termasuk air putih (Astutik and Purwanti, 2021).

Pemberian ASI, khususnya ASI Eksklusif, tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar anak sebagai hak anak, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas bakat dan meningkatkan hubungan kasih sayang antara anak dan ibu. Manfaat menyusui bagi ibu tidak hanya untuk merangsang kasih sayang, tetapi juga untuk mengurangi perdarahan postpartum, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko kanker payudara dan memberikan kebahagiaan khusus bagi ibu. Dari segi ekonomi, menyusui bagi keluarga adalah dapat menekan biaya, terutama dalam hal pembelian susu (Eksadela, dkk, 2021).

Pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak usia dibawah 5 tahun jika semua anak usia 0-23 bulan mendapatkan ASI secara Eksklusif. Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan antara lain, malnutrisi, penyakit infeksi, dan gangguan perkembangan pada anak dan balita, disamping itu ASI juga dapat meringankan biaya kesehatan anak dalam keluarga (WHO, 2021).

Ada beberapa faktor yang mendukung pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah dukungan suami. Dukungan suami merupakan bentuk interaksi yang melibatkan pemberian dan penerimaan dukungan yang benar dari suami kepada istri. Dukungan suami merupakan bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang memberikan dan menerima dukungan yang sesungguhnya (Kasio, 2021).

Menurut Istianah et al, (2020) dukungan suami merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keberhasilan perilaku menyusui. Ketika ibu memahami pentingnya eksklusif menyusui tetapi suami tidak mendukungnya itu akan memicu kegagalan proses pemberian ASI Eksklusif pada anak. Dukungan keluarga, terutama suami, akan berdampak pada peningkatan ibu percaya diri atau motivasi dalam menyusui.

Air Susu Ibu (ASI) dipandang sebagai asupan nutrisi yang paling ideal untuk bayi, karena aman dan mengandung antibody yang dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi dan anak. Namun hingga saat ini terdapat 2 dari 3 bayi di dunia atau 67.7% tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif selama enam bulan dan telah terjadi selama 2 dekade (WHO, 2021).

Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) melaporkan tahun 2020 jumlah bayi 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 33.9%. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan angka anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dimana sekitar 48% bayi usia <6 bulan di Indonesia tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Biro Pusat Statistik (BPS) memulikasikan jumlah bayi 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2022 sebanyak 27.6%. Data ini menunjukkan adanya perbaikan jumlah bayi berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif (BPS, 2023).

Profile Kesehatan Provinsi Riau melaporkan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar 43.5%. Dalam laporan Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah 46.7%. Meskipun ada peningkatan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021

namun pencapaian tersebut masih lebih rendah dari rata-rata cakupan ASI Eksklusif nasional yang mencapai angka 52.8%.

Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, melaporkan persentase pemberian ASI Eksklusif per Januari-Desember 2021 sebesar 29.5 persen (Profil Kesehatan Indragiri Hilir, 2021). Puskesmas Selensen melaporkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 sebesar 27.1%. Angka tersebut masih jauh dari rata-rata cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021 yang mencapai angka cakupan ASI Eksklusif 29.5%. Angka ini sekaligus menempatkan Puskesmas Selensen pada peringkat 5 terendah dari 30 Puskesmas yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2022 dilaporkan sebesar 36.42%. Angka tersebut masih jauh dari target yang diinginkan yaitu sebesar 45%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir. Cross sectional adalah suatu bentuk studi observasional yang bertujuan untuk mencari/mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek), dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau point time approach (Notoatmodjo, 2018) dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir.pada Bulan Juni 2023, lebih kurang 2 minggu.Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 0-24 bulan berjumlah 539 balita dengan besar sampel 102 balita.Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik proportional sampling dan consecutive sampling.Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti didalam penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan variabel Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur ibu, umur suami dan umur bayi

Karakteristik berdasarkan Umur ibu, umur suami dan umur bayi disajikan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Umur ibu, umur suami dan umur balita di Puskesmas Selensen Tahun 2023

Karakteristik	Mean	Std.Dev	Min-Max
Umur Ibu	27.06	4.945	19-40
Umur Suami	28.66	4.777	21-45
Umur Balita	12.01	7.007	1-24

Pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata umur ibu adalah 27.06 tahun dengan standar deviasi 4.945, umur paling muda adalah 19 tahun sedangkan umur paling tua adalah 40 tahun. Rata-rata umur suami 28.66 tahun standar deviasi 4.777, umur paling muda 21 tahun dan umur suami paling tua 45 tahun.

Rata-rata umur balita 12.01 bulan dengan standar deviasi 7.007, umur paling kecil adalah 1 bulan dan yang besar 24 bulan.

Karakteristik berdasarkan pendidikan ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Selensen Tahun 2023, n=102

Karakteristik	N	Persentase %
Pendidikan Ibu		
- Tinggi (SMA,PT)	75	73.53
- Rendah (SD, SMP)	27	26.47
Pendidikan Suami		
- Tinggi (SMA, PT)	89	87.25
- Rendah (SD, SMP)	13	12.75
Total	102	100.0
Anak Ke		
- P1A0	43	42.2
- P2A0	27	26.5
- P3A0	23	22.5
- P4A0	8	7.8
- P6A0	1	1.0
Total	102	100.0

Pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu didominasi tamatan SLTA sebanyak 56 (54.9%). Pendidikan suami didominasi tamatan SLTA sebanyak 67(65.7%). Mayoritas responden memiliki anak pertama sebanyak 43(42.2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Variabel	n	Persentase (%)
Asi Eksklusif		
Tidak	27	26.5
Ya	75	73.5
Dukungan Informatif		
Tdk Mendukung	48	47.1
Mendukung	54	52.9
Dukungan Emosional		
Tdk Mendukung	30	29.4
Mendukung	72	70.6
Dukungan Instrumental		
Tdk Mendukung	35	34.3
Mendukung	67	65.7
Dukungan Appraisal		
Tdk Mendukung	35	34.3
Mendukung	67	65.7
Total	102	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden sebanyak 75(73.5%) memberikan ASI Eksklusif pada bayi sedangkan 27 (26.5%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi. mayoritas responden sebanyak 54(52.9%) mendapatkan dukungan informatif suami sedangkan sisanya sebanyak 48 (47.1%) responden tidak mendapatkan dukungan informatif suami. mayoritas responden sebanyak 72(70.6%) mendapatkan dukungan emosional suami. sebanyak 67(65.7%) mendapatkan dukungan instrumental suami sedangkan sisanya sebanyak 35 (34.3%) responden tidak mendapatkan dukungan instrumental suami. sebanyak 67(65.7%) mendapatkan dukungan instrumental suami sedangkan sisanya sebanyak 35 (34.3%) responden tidak mendapatkan dukungan instrumental suami.

Hubungan Dukungan Emosional, Dukungan informasional, dan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023

Variabel	ASI Eksklusif			<i>p</i> Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya	Total		
	n(%)	n(%)	n(%)		
Dukungan Emosional					
Tidak Mendukung	14(46.7)	16 (53.3)	30(100)	0,006	3.971(1.5 58 -10.120)
Medukung	13 (18.1)	59 (81.9)	72(100)		
Dukungan Informasional					
Tidak Mendukung	19 (39.6)	29 (60.4)	48(100)	0,009	(1.460 – 9.720)
Medukung	8 (14.8)	46 (85.2)	54(100)		
Dukungan Appraisal					
Tidak Mendukung	15 (42.9)	20 (57.1)	35(100)	0.013	3.438 (1.376 - 8.587)
Medukung	12(41.5)	55(45.3)	67(100)		
Dukungan Instrumental					
Tidak Mendukung	14 (40.0)	21 (60.0)	35(100)	0.045	(1.117 – 6.864)
Medukung	13(19.4)	54 (80.6)	67(100)		
Total	27(26.5)	75(73.5)	102(100)		

Responden yang tidak mendapatkan dukungan emosional suami berpeluang 3.97 kali tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan emosional suami di Wilayah Kerja Puskesmas Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Responden yang tidak mendapatkan dukungan informasional suami berpeluang 3.8 kali tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan informasional suami di Wilayah Kerja Puskesmas Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023. Responden yang tidak mendapatkan dukungan appraisal suami berpeluang 3.44 kali tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan appraisal suami di Wilayah Kerja Puskesmas Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Responden yang tidak mendapatkan dukungan instrumental suami berpeluang 2.77 kali tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan instrumental suami di Wilayah Kerja Puskesmas Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023.

Analisis Multivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 26.5% ibu bayi yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Silaenm,(2022) dimana proporsi ibu memberikan ASI Eksklusif sebesar 37.1%.

Menurut hasil penelitian menunjukkan masih tingginya proporsi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena kurangnya dukungan suami dimana ibu menyusui dengan suami tidak mendukung 42.3% tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balita.

Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel independen yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui adalah dukungan emosional. Pada pemodelan akhir didapatkan 1 variabel yang memiliki p value $< 0,05$ dari 4 variabel yang digunakan pada uji multivariat. Variabel yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah variabel dukungan informasional, dukungan instrumental dan variabel dukungan appraisal.

PEMBAHASAN

Dukungan Emosional

Hasil multivariat dukungan emosional berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan emosional suami berisiko 3.5 kali tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Penelitian ini sesuai Hasil penelitian Fauzianty, (2022) tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif menunjukkan hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p value $0,015 < \alpha, 0,05$.

Dukungan emosional dan rasa syukur datang dalam bentuk empati, kepedulian, perhatian, perhatian positif, dan dorongan kepada orang lain. Memberikan kenyamanan dan keamanan dengan rasa memiliki dan kasih sayang. Dukungan ini sangat penting ketika menghadapi situasi yang dianggap di luar kendali. Dukungan emosional adalah dukungan suami sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihannya serta membantu penguasaan emosi ibu dalam menyusui (Pratiwi, 2022).

Menurut Suraeda, (2020) dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap individu sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Pemberian dukungan yang baik terhadap ibu yang sedang dalam fase menyusui akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan cara menghargai setiap usaha dan tanggung jawab. Misalnya peduli akan kondisi ibu dan bayinya, menanyakan kabar dan sering mengunjungi ibu dan bayinya. Dengan melakukan hal tersebut, ibu tidak akan merasa sendiri dan ada yang perhatian terhadap kondisinya, dengan begitu ibu akan berusaha untuk terus menciptakan kesejahteraan bagi psikologisnya.

Dukungan emosional suami sebesar 70.6%. Suami sering menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu pada saat bayi berusia 0-6 bulan. Suami memberitahu agar tidak takut payudara menjadi jelek, tidak kencang atau kendur setelah menyusui bayi. Suaminya pernah menanyakan keadaannya dan bayi dengan penuh perhatian. Ketika ASI belum keluar, suaminya pernah menyarankan untuk memberikan susu formula. Suaminya pernah terlihat senang ketika sedang menyusui bayinya, dan suami pernah memperhatikan keluhan-keluhan sampai saat bayi berusia 0-6 bulan.

Dukungan emosional suami menjadi variabel dominan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi dibandingkan dengan variabel informasional, variabel instrumental dan variabel appraisal. Hal ini dikarenakan dengan adanya empati suami kepada istri seperti suami menjaga perasaan istri, menyenangkan hati istri dengan sikap dan tutur kata yang lembut, memberikan pujian tulus membuat rasa nyaman sehingga mendorongnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat memengaruhi produksi ASI. Menurut Roesli dalam Oktalina, (2015), dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan emosional suami paling berarti bagi ibu. Dukungan suami yang praktis dan emosional, yang meringankan beban isteri dalam berkeluarga serta

menghargai dan membesarkan semangat, menjadi kekuatan isteri untuk berhasil menyusui (Wattimena dkk, 2015)

Perasaan terjaga dan rasa nyaman dari suami menjadi hal utama mendorong istri memberikan ASI Eksklusif. Seorang istri walaupun diberikan dukungan informasional berupa pemberian informasi tentang manfaat ASI pada Ibu dan bayi, namun perasaan tidak terjaga, rasa nyaman tidak didapatkan maka muncul masalah psikologis berupa kecemasan dan stress berakibat enggan memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Artinya dukungan emosional suami lebih berarti dari dukungan informasional dalam perilaku istri memberikan ASI Eksklusif.

Dari dimensi dukungan instrumental, suami memberikan materi yang bermanfaat secara langsung seperti barang, makanan dan jasa. Apabila pemberian itu diiringi dengan sikap negatif yang menimbulkan kecemasan, dan tekanan, sehingga ASI tidak keluar dan ibu enggan memberikan ASI Eksklusif. Artinya dukungan instrumental menjadi tidak berarti apabila dukungan emosional suami kurang. Dengan kata lain dukungan emosional suami lebih dominan dari dukungan instrumental suami terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Dilihat dari dimensi dukungan appraisal, suami memberikan dukungan membimbing dan memediasi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas mengenai menyusui. Meskipun suami memberikan dukungan appraisal berupa pemecahan masalah akan tetapi dukungan emosional suami rendah, sikap dan tutur kata suami tidak mendukung, membuat istri tidak nyaman dan tertekan yang berdampak kepada psikologis istri, yang dapat berakibat ASI tidak keluar, dan ibu enggan memberikan ASI Eksklusif. Artinya dukungan emosional suami lebih dominan dari dukungan appraisal suami terhadap perilaku istri memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan Informasional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 orang ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan informasional suami, terdapat 19(39.6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 54 orang ibu menyusui yang mendapatkan dukungan informasional suami, terdapat 8(14.8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis multivariat didapatkan hasil p value 0,056 dan nilai POR 2,713 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Bentuk dukungan informasional meliputi pemberian informasi, saran, atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi ini membantu individu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan lebih mudah. Dukungan informasional adalah segala tindakan yang dilakukan oleh suami dalam memberikan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif (Pratiwi, 2022).

Penelitian ini menemukan sebanyak 92% suami jarang memberitahu pada ibu menyusui bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu formula, air putih, bubur. Sebanyak 88% suami jarang berpendapat bayi umur 0-6 bulan sudah merasa kenyang dan telah memenuhi kebutuhan gizinya jika diberi ASI saja. Dan sebanyak 72% suami tidak pernah memberitahubahwa ASI itu penting bagi ibu maupun bayi selama enam bulan. Sebanyak 17% suami selalu memberi tahu ibu bahwa bayinya akan tumbuh lebih sehat dan pintar ketika ibu memberikan ASI saja pada umur 0-6 bulan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangesti, (2020), menunjukkan dukungan informasi suami dengan lama pemberian ASI menunjukkan pengaruh yang positif dan kuat dengan p value $0.15 < 0.05$, artinya semakin baik dukungan informasi suami, maka semakin lama anak mendapatkan ASI Eksklusif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan dukungan informasional penting untuk diberikan, karena dengan adanya dukungan informasional yang diberikan

suami, ibu akan lebih memahami semua informasi tentang ASI termasuk pengertian dan manfaat ASI. Sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI, sehingga ibu akan cenderung memberikan ASI eksklusif (Rezeki, 2020). Annisa dan Swastiningsih (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pemberian dukungan informasional, suami lebih banyak memberikan informasi tentang perkembangan anak, sedangkan menurut suami ibu dapat mencari sendiri informasi tentang ASI melalui browsing di internet.

Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan instrumental suami, terdapat 14(40.0%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 67 orang ibu menyusui yang mendapatkan dukungan instrumentall suami, terdapat 13(19.4%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis multivariat didapatkan hasil p value 0,373 dan nilai POR 1,610 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Dukungan instrumental adalah dukungan penuh atau dukungan dari orang-orang terdekat baik berupa dukungan langsung, fasilitas, atau materi. Suami adalah sumber bantuan praktis dan konkret (Pratiwi, 2022). Suami membantu istri dalam bekerja dan berpartisipasi dalam membesarkan anak. Selain itu, suami juga memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu. Pekerjaan ini dilakukan suami agar produksi ASI ibu terus meningkat dan mencukupi kebutuhan anak. Ibu yang mendapatkan bantuan dari suami mampu memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya (Anggraini dan Rohani, 2021).

Penelitian ini menemukan sebanyak 68% responden menyatakan jarang suami menyediakan makanan bergizi seperti sayuran, buah, lauk-pauk berupertelur, tempe, tahu, dan daging ayam. Sebanyak 71% Suami jarang bangun kemudian membantu/menemani ibu menyusui ketika bayi menangis pada malam hari, 69% Suami tidak pernah membantu ibu menggantikan popok bayi. Sebanyak 48% suami jarang menemani ibu untuk memeriksakan kesehatan bayi ke puskesmas, klinik atau sarana kesehatan lain pada waktu bayi berusia 0-6 bulan saat suami libur atau setelah suami pulang bekerja. Sebanyak 43% Suami sering membelikan baju/pakaian ibu yang nyaman digunakan saat menyusui.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silaen, (2022) menunjukkan ada korelasi antara dukungan instrumental suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p -value $(0,015) < \alpha (0,05)$ (Silaen, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, (2013) menunjukkan tidak ada hubungan dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Dukungan Appraisal (Dukungan Penilaian)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan appraisal suami, terdapat 15(42.9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 67 orang ibu menyusui yang mendapatkan dukungan appraisal suami, terdapat 12(17.9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis multivariat didapatkan hasil p value 0,088 dan nilai POR 2.485 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan appraisal dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Dukungan penilaian adalah dukungan dalam bentuk suami yang membimbing dan memediasi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas mengenai menyusui (Pratiwi, 2022).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wallenborn et al, (2019) tentang ASI Eksklusif, pertumbuhan fisik, dan perkembangan kognitif menunjukkan ada hubungan penilaian dengan perilaku ibu memberikan ASI Eksklusif dengan p value = 0.007. Wallenborn menjelaskan, pendapat suami, mempengaruhi perilaku Ibu dalam memberikan

ASI Eksklusif, yang selalu mendapat dukungan positif dari suami akan menyusui anaknya lebih lama dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan positif dengan p value.

Penelitian ini menemukan 56% suami tidak pernah marah ketika keluarga lain memberi makanan atau minuman selain ASI pada bayi, 94% suami tidak pernah memberikan pujian kepada ibu karena sudah menyusui bayi dengan baik. Sebanyak 20% suami selalu memberikan dukungan agar ibu merasa yakin dapat menyusui bayi. Sebanyak 40% suami sering memuji ibu terlihat semakin cantik ketika ibu bayinya menyusui, 48% suami tidak pernah memberikan ucapan terima kasih kepada ibu karena sudah memberikan nutrisi yang terbaik bagi bayinya yaitu memberikan ASI saja selama bayi umur 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Alifah, dkk pada tahun 2019 yang dilakukan di Desa Madurejo Prambanan menyatakan tidak ada hubungannya antara dukungan suami terhadap istri dengan pemberian ASI Eksklusif ($P=0,592 > 0,005$). Penelitian ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Novira, dkk pada tahun 2017 yang dilakukan di desa Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif ($P=0,058 > 0,005$).

Walaupun tidak ada hubungan yang signifikan mengenai dukungan appraisal suami terhadap istri dalam pemberian ASI Eksklusif, dukungan suami memiliki peran yang penting untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Suami yang memiliki pengetahuan seputar ASI dapat bersama-sama dengan istri merawat dan memberikan nutrisi yang terbaik bagi buah hatinya untuk mencegah hal yang tidak diinginkan apabila tidak memberikan ASI

KESIMPULAN

Ada Hubungan Dukungan Emosional Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir, tidak ada hubungan Dukungan informasional, dan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel dominan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui adalah dukungan emosional suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim penulis ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, harapannya hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Neomuti Tahun 2018, *Urnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), pp. 9–19
- Anggraini, C. D. (2021). Peran Suami Dalam Merawat Anak Pada Waktu Istri Menyusui Eksklusif Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol. 11, No. 22,
- Astutik, L. P., & Purwanti, H. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. *Journal for Health Sciences*, 5 (1): 114-119.

- Biro Pusat Statistik. (2023). Asi Eksklusif. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Dinkes Inhil. 2022. Profile Kesehatan Kabupaten Inhil
- Durmazoğlu, G., Çiçek, Ö., & Okumuş, H. (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1). <https://10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>
- Eksadela, Syukri dan Putri, (2021). Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas* Vol. 3 No. 3 (2021)
- Istianah, Nine Zainiyatul; Masruroh, Nur; Lestari YN. (2020). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Sport Nutr J.* 2020;34– 40(1):2
- Kasio Yarike. (2021) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sinorang Kabupaten Banggai. Tesis. Program Studi Kebidanan Program Magister Stikes Guna Bangsa Yogyakarta
- Kemendes RI. (2015). InfoDatin Mari Dukung! Menyusui dan Bekerja. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASI.pdf>
- Kemendes RI, (2017). Pedoman penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PASS)
- Kemendes RI. (2021). Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGI)
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif.
- Mustika, N.D, Nurjanah, Elvie. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan proses laktasi dan menyusui. Semarang
- Norhana. (2016). Hubungan Tempat Persalinan Dan Jenis Penolong Persalinan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Martapura. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016
- Novianita.S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol. 32 No. 1, Maret 2022, 17 – 28. DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.5256>
- Pangesti, Y. D. and Devy, S. R. (2020). 'The relationship between husband support and health workers support with exclusive breastfeeding behavior in sidotopo village, surabaya, indonesia', *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), pp. 1093–1097. doi: 10.37506/ijfmt.v14i3.10524.
- Patria, Fredrico. (2018). Dahsyatnya Hamil Sehat & Normal. Yogyakarta: Idesegar Media Utama.

Pratiwi. (2022). Does Husband Support Associated with the Duration of Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health* (2022), 07(03): 326-333 Masters Program in Public Health, Universitas Sebelas Maret

Profile Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020

Puskesmas Selensen. 2022. Profil Kesehatan Puskesmas Selensen

Putri, O.A. dkk, (2020). Air Susu Ibu (ASI) Dan Upaya Keberhasilan Menyusui. Siduarjo. CV. Mine

Silaen, R. S., R. Novayelinda, and R. M. Zukhra (2022). Hubungan Dukungan Suamidengan Pemberian ASI Eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, vol. 5, no. 1, pp. 1-10, Jun. 2022. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.1-10>

Sholikah .(2018). Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *JKM* 3

Uluğ E, Öztürk S (2020). The effect of partner support on self-efficiency in breastfeeding in the early postpartum period. *Am. J. Fam. Ther.* 48(2): 211–219. DOI:<https://doi.org/10.1080/0-1926187.2019.1697973qph>. v3i2.63

Wallenborn JT, Wheeler DC, Lu J, Perera RA, Masho SW (2019). Importance of familial opinions on breastfeeding practices: differences between father, mother, and mother-in-law. *Breast- feed Med.* 14(8): 560–567. DOI: <http://doi.org/10.1089/bfm.2019.0049>

Widiartini, I. A. (2017). Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif. Darul Hikmah

World health organization (WHO), 2021. Infant and young child feeding. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>